

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam potensi bahaya dan bervariasi tingkat risiko bencananya. Ada berbagai jenis potensi bahaya, yaitu, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, kebakaran, banjir dan lainnya memberikan efek buruk dan sangat merugikan bagi masyarakat. Selain itu, aspek ekonomi dan sosial bukan sekedar hanya dipandang dari sudut elemen risiko, namun juga dipandang dari segi modal atau kapasitas untuk menjadi tangguh terhadap risiko bencana (Rijanta, dkk, 2014). Pada umumnya bencana terjadi di daerah yang selalu mengakibatkan adanya kerugian harta benda, penderitaan di kalangan masyarakat, dan menimbulkan korban jiwa serta rusaknya tata lingkungan. Efektivitas, peranan dan kepemimpinan menjadi satu rangkaian dari berjalannya suatu peran pengurangan risiko bencana yang di lakukan oleh pemimpin lokal disuatu daerah dan masing-masing komunitas (Humaedi, 2016).

Komunitas atau masyarakat yang terdampak bencana agar mengantisipasi dan mempertahankan struktur maupun fungsi yang diterima. Hal tersebut juga dapat dilihat dari sistem sosial yang mampu dan bisa mengatur diri sendiri dengan peningkatan ilmu pengetahuan tentang bencana agar dapat meminimalisir kejadian yang sudah terjadi untuk bisa melindungi diri dan meningkatkan tindakan pengurangan risiko bencana (Humaedi, 2016).

Kemijen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang terbagi menjadi 11 RW dan 82 RT. Kelurahan Kemijen memiliki posisi permukiman yang berada dekat dengan Kali Banger (Kali yang berbau tidak sedap) dan mempunyai beberapa permasalahan seperti; penurunan muka air tanah, sedimentasi dan Rob. Ketika terjadi rob Kali Banger tidak dapat menampung limpasan air laut yang melebihi kapasitas, sehingga permukiman di sekitar Kali Banger terdampak banjir. Kelurahan Kemijen memiliki satu komunitas yaitu KOMJEN (Komunitas Masyarakat Kemijen) dan berbagai lembaga seperti karangtaruna, LPMK

(Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), PKK (Pembinaan kesejahteraan Keluarga), BKM (Badan Kesyawadayaan Masyarakat), JPPA (Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak), KSB (Kelurahan Siaga Bencana), KTB/Katana (Kelurahan Tanggap Bencana). Komunitas tersebut terbentuk dari peran masyarakat dalam aktivitas sosial. Komunitas di Kelurahan Kemijen memiliki kegiatan diantaranya dalam pembangunan infrastruktur, sosial dan lingkungan, ekonomi, forum kesehatan kelurahan, jaringan perlindungan perempuan dan anak dan kesiapsiagaan atau tanggap bencana. Kegiatan-kegiatan komunitas yang ada di Kelurahan Kemijen khususnya kegiatan di KSB (Kelurahan Siaga Bencana) dan KTB (Kelurahan Tanggap Bencana) belum terlaksana secara optimal. Program berlangsung hanya jika terjadi bencana, akibatnya peran masyarakat didalam komunitas kurang berpartisipasi secara efektif dalam pengurangan risiko bencana (Observasi Lapangan, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dibutuhkan penelitian mengenai peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen untuk melihat faktor-faktor yang mengakibatkan program tidak berjalan secara optimal dengan melihat peran komunitas mengenai KSB (Kelurahan Siaga Bencana) dan KTB (Kelurahan Tanggap Bencana) di wilayah tersebut.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian ini berfokus pada komunitas yang ikut serta berperan dan berkontribusi dalam pengurangan risiko bencana yang dapat dilihat dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh lembaga maupun komunitas. Kegiatan yang di bentuk oleh komunitas saat ini belum terlaksana secara optimal, sehingga mengakibatkan kegiatan-kegiatan menjadi kurang efektif. Berdasarkan permasalahan pada studi ini perlu dilakukan untuk menemukan peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen Kota Semarang Jawa Tengah.

1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Adapun permasalahan yang terkait dengan peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana, yaitu kontribusi dan peran komunitas dalam menghadapi

bencana di Kelurahan Kemijen kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya tindakan komunitas dalam pengurangan bencana di kawasan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disajikan alternatif pertanyaan yang mendasari penelitian dibawah ini yakni:

1. Tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen?
2. Seperti apa bentuk peran dan kontribusi komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen,
2. Menemukan bentuk peran dan kontribusi komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

1.4.2 Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen,
2. Menganalisis bentuk peran dan kontribusi komunitas dalam pengurangan risiko bencana.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi pada ilmu perencanaan wilayah dan kota dan memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang terkait peran komunitas sebagai masukan dalam pengurangan risiko bencana.

1.6 Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana agar dapat dijabarkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menjadi dasar pemikiran untuk melakukan kajian teori-teori yang ada tentang pengurangan risiko bencana.

Penelitian dalam studi ini berfokus tentang bagaimana peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana, dikarenakan masyarakat sendiri harus berupaya untuk meminimalisasi bencana banjir, perilaku masyarakat harus berubah terutama perilaku yang tidak mendukung lingkungan dan sikap masyarakat yang belum memiliki kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sangat berdampak dalam penanggulangan bencana dikarenakan kegiatan sebelum terjadinya bencana dapat berupaya untuk antisipasi kerugian materi dan korban jiwa yang diakibatkan dapat dikurangi. Masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam wilayah yang terdampak maupun tidak, oleh karena itu diperlukan peningkatan kesadaran, kepedulian dan rasa sepenanggungan untuk menjaga lingkungannya. Peran komunitas sangat berpengaruh terhadap pengurangan risiko bencana agar masyarakat mampu bersosialisasi dengan mengurangi tingkat risiko bencana di wilayahnya, seperti mengikuti pelatihan, gotong royong dan menjadi kelestarian lingkungannya.

Adapun penyajian penelitian yang digunakan untuk referensi dan perbandingan untuk penelitian ini. Berikut daftar penelitian dijelaskan dalam tabel 1.1:

Tabel I.1. Artikel Ilmiah/Jurnal

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Lokasi dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Angga Novian Andhika	Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas dengan Penguatan Komunitasi Interpersonal dalam Pengembangan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana 313 di Desa Langensari, Kecamatan Lembang, 2014	Metode penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi model, analisis dan deskripsi kelemahan dan keunggulan model pengurangan risiko bencana/PRB; b. Merumuskan penguatan komunikasi secara interpersonal dengan mengembangkan kelembagaan KMPB 313 yang sudah direncanakan menuju PRBBK; c. Penerapan penguatan komunikasi interpersonal dalam pengembangan kelembagaan KMPB 313 menuju PRBBK; d. Menyusun model yang disempurnakan. 	Komunikasi yang terjadi termasuk dalam kategori rendah, hal ini berdampak pada rendahnya aktifitas lembaga dalam melakukan fungsinya
2.	Ambar Kusumastuti	Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja Komunitas Angklung di Yogyakarta, 2014	Deskriptif kualitatif	Melihat peran komunitas angklung bagi remaja dengan peningkatan interaksi sosial remaja Komunitas Angklung di Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk, tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, tempat coming out dan tempat agar saling menguatkan; b. Faktor pendukung interaksi sosialnya meliputi: mutu, dilihat melalui menghargai, kompaknya anggota, sikap saling, kerja sama, kegiatan, dan pengelola yang mendukung adanya Komunitas Angklung di Yogyakarta; c. Faktor penghambatnya yaitu jumlah anggota dan kurangnya pelatih.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Lokasi dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Azmi Anti Mutiah	Peran Komunitas Sahabat Difabel dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel di Kota Semarang, 2017	Deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif	Mengidentifikasi peran Komunitas Sahabat Difabel sebagai Community-based Organization (CBO) dalam pemenuhan hak ketenagakerjaan penyandang difabel	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan kerja merupakan peran yang dihasilkan dan dapat dijalankan oleh komunitas dan bekerjasama melalui pemerintahan, fasilitator perekrutan tenaga kerja serta menjadi penyalur informasi lowongan kerja dan difabel dengan perusahaan, memberi fasilitas pemasaran produk penyandang difabel dengan membentuk UKM Saung Happy Difabel, dan mendampingi proses rekrutmen sebagai tenaga kerja, serta menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan yang memiliki pegawai difabel dan mengalami masalah; b. Memiliki Peluang seperti lokasi yang strategis dan nama baik komunitas yang berada di pusat Kota Semarang; c. Persoalan yang menghambat ialah perilaku pegawai berkebutuhan khusus yang sering menimbulkan persoalan antar hubungan, syarat kerja yang memberatkan difabel, dan stigma dunia usaha terhadap kemampuan penyandang kebutuhan khusus.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Lokasi dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Dwi Indah Patmawati	Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Jebres Surakarta, 2013	Metode kuantitatif	Bertujuan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana dan mengetahui tingkat ancaman banjir.	Ancaman bencana banjir di Kecamatan Jebres termasuk dalam kelas indeks rendah, dan indeks penduduk terpapar masuk dalam kategori tinggi.
5.	Pitaloka dan Mayang	Peran Komunitas Seni Rupa "ORarT-ORET" sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat di Kota Semarang, 2017	Metode penelitian kualitatif	Memberikan pemahaman mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan ekspresi estetik pada masyarakat; b. Aktivitas komunitas ORart-ORET sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ekspresi estetik; c. Pengaruh kegiatan seni dalam komunitas ORart-ORET. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yakni: kebutuhan aktualisasi yang didalamnya terdapat kebutuhan estetik; b. Komunitas tercipta atas dasar dorongan sekelompok manusia dalam pemenuhan suatu kebutuhan; c. Kehadiran komunitas seni, selain berfungsi sebagai jembatan ekspresi seni juga memiliki peran disetiap wilayah seperti berkumpul dan merekatkan kembali serta melestarikan keadaan seni rupa yang ada di masyarakat; d. Perlu dipertahankan dan dibangun potensi suatu komunitas seni sebagai wadah ekspresi seni dalam masyarakat.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Lokasi dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Yolla Rahmi dan Arif Satria	Analisis Hubungan Tingkat Kerentanan Masyarakat Pesisir Terhadap Bencana dengan Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Korong Sungai Paku, Kecamatan Sungai Limau, Provinsi Sumatera Barat, 2013.	Populasi dan Teknik <i>Sample Random Sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi tingkat kerentanan masyarakat pesisir terhadap bencana dengan melihat empat aspek kerentanan meliputi sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan; b. Identifikasi upaya yang dilakukan dalam PRB oleh masyarakat pesisir; c. Analisis hubungan tingkat kerentanan masyarakat pesisir terhadap bencana dengan upaya Pengurangan Risiko Bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kerentanan pada masyarakat masuk dalam kategori rendah dengan melihat aspek ekonomi yang disajikan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat; b. responden sekitar 50% masuk kategori tingkat kerentanan rendah dan sebagian respondennya masuk dalam tingkat kerentanan tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen dengan menggunakan studi maupun teori-teori tentang peran komunitas dan pengurangan risiko bencana.

Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam membahas penelitian ini, mencakup:

1. Menemukan tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen,
2. Menemukan bentuk peran dan kontribusi komunitas dalam pengurangan risiko bencana.

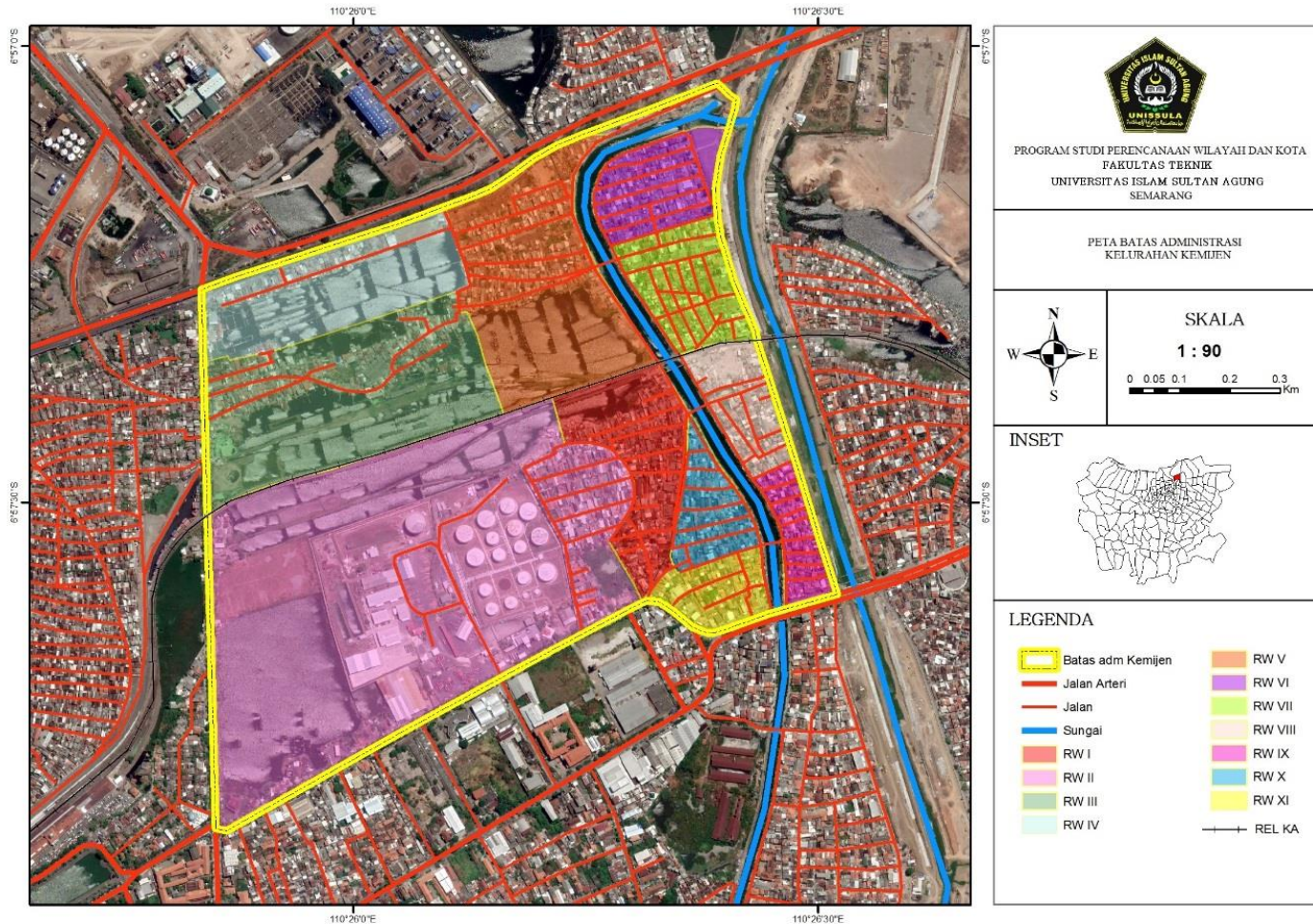
1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Kemijen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang memiliki luas wilayah 120,90 Ha yang terbagi menjadi 11 RW dan 82 RT.

Adapun batas administrasinya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Tanjung Mas
2. Sebelah Barat : Kelurahan Tanjung Mas
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Mlatiharjo dan Mlatibaru
4. Sebelah Timur : Kelurahan Tambak Rejo

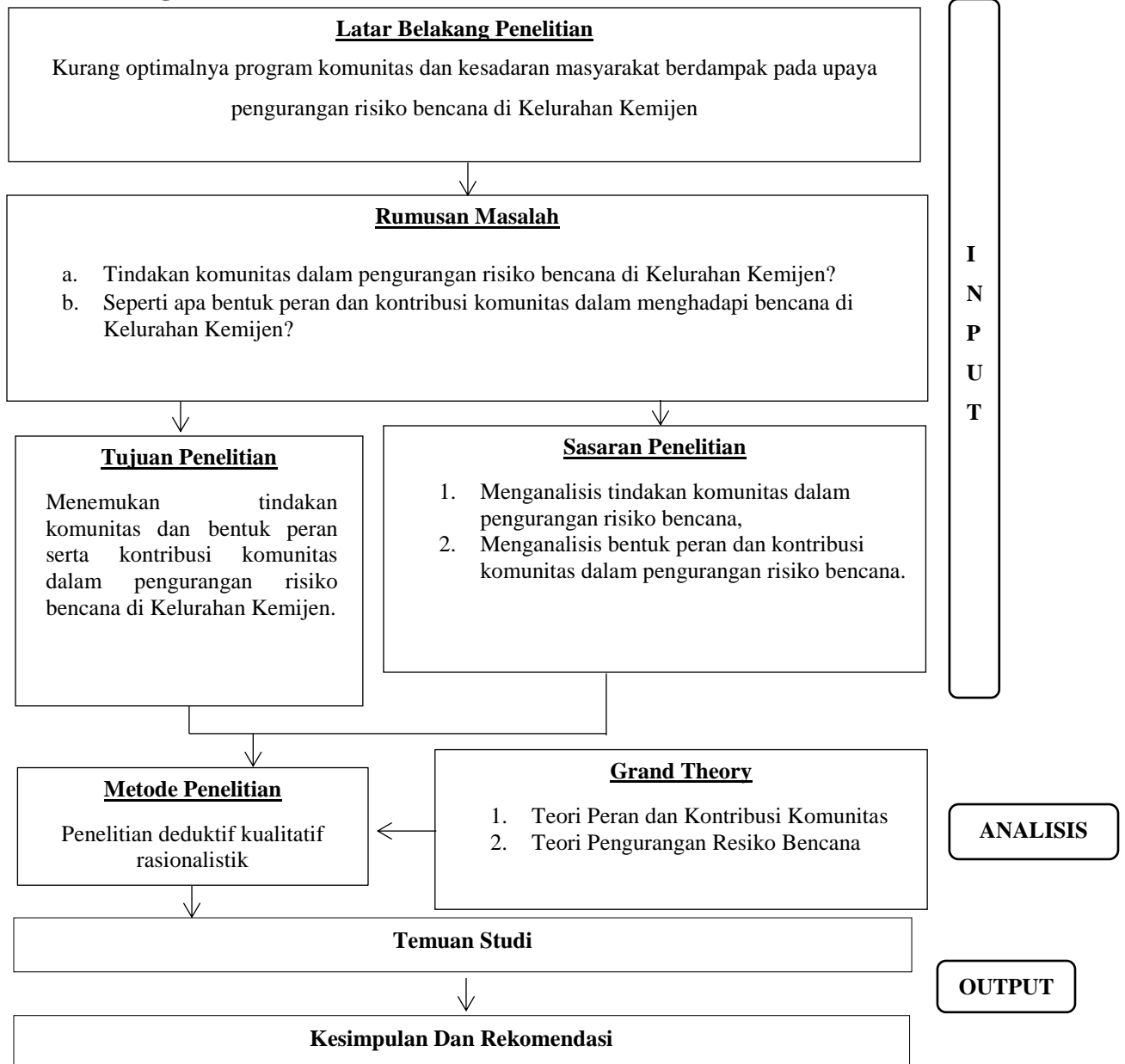
Berikut merupakan peta administrasi Kelurahan Kemijen:



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kelurahan Kemijen

Sumber: Citra Satelit Google Earth, 2019

1.8 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil analisis, 2019

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

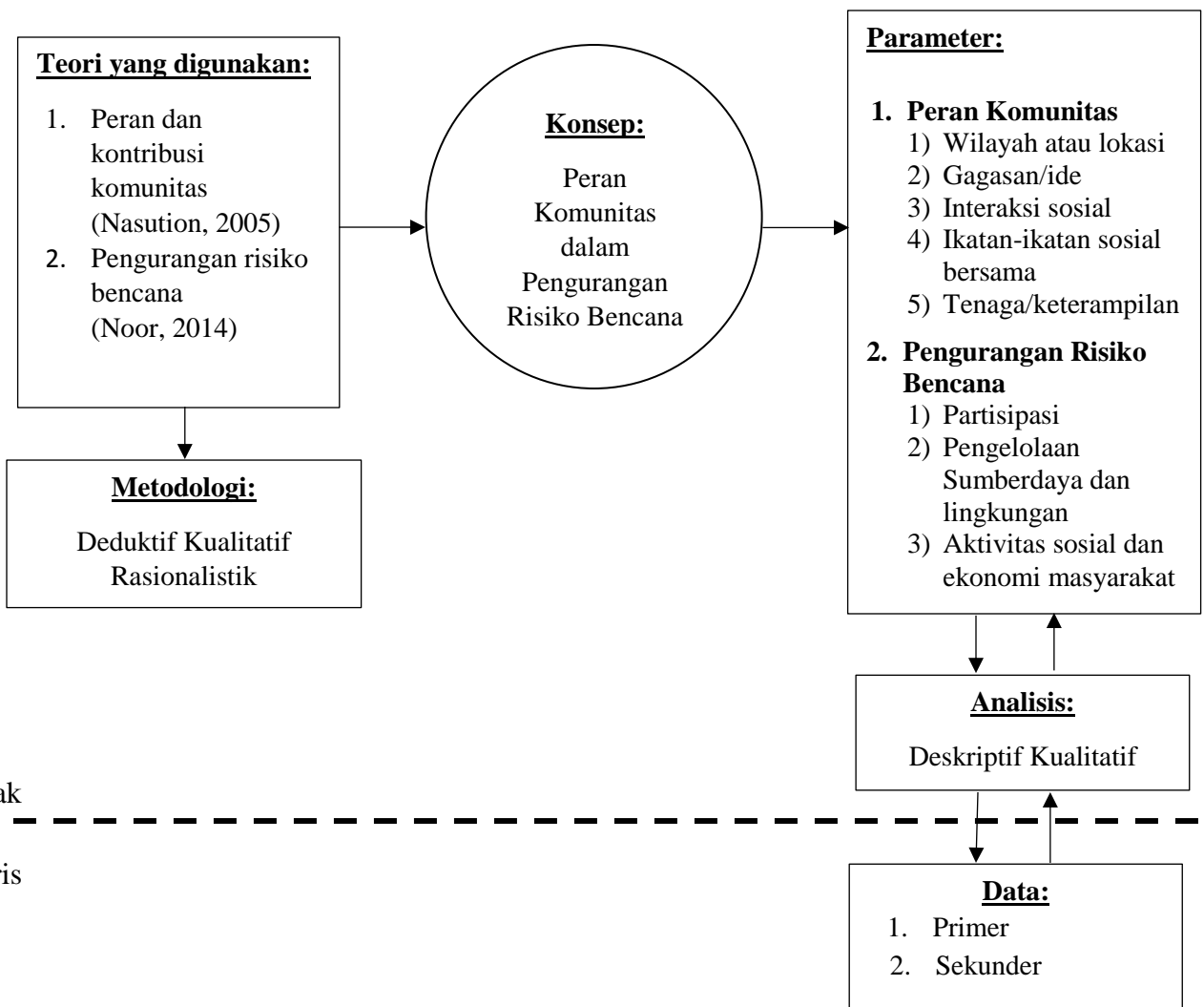
1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Metode Pendekatan

Ada dua metode penelitian yaitu deduktif dan induktif. **Metode deduktif** ialah metode yang berdasar kepada sebuah teori kemudian diujikan kekasus disuatu lokasi kemudian dicocokkan kembali ke teori. Metode induktif adalah sebuah pengembangan teori lokal dari kasus-kasus yang sudah terjadi pada lokasi studi. Metode yang digunakan pada penelitian yang berjudul **“Peran Komunitas dalam Pengurangan Risiko Bencana (Studi Kasus: Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang)”** adalah metode deduktif melalui pendekatan kualitatif rasionalistik bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian dengan menggunakan data berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Jika angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dan dokumen serta menekankan pada proses kerja dengan fenomena yang diambil dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah dan menitikberatkan pada makna sehingga fokus penelaah langsung ke masalah kehidupan manusia (Danim, 2013).

Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik dimulai dari penentuan *Grand Theory* yaitu teori tentang komunitas dan pengurangan risiko bencana. *Grand Theory* merupakan inti yang digunakan dalam penelitian dan telah ditentukan agar mengeluarkan konsep dan parameter. Parameter yang telah ditemukan kemudian di analisis dengan menggunakan data-data pendukung penelitian. Berikut ini merupakan proses metode penelitian deduktif kualitatif rasionalistik dalam penelitian “peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana” yakni:



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1.3
Desain Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik

1.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada Penelitian ini berada di Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

1.9.3 Proses Pelaksanaan Studi

A. Tahap Persiapan Studi

Persiapan yang dibutuhkan dalam penyusunan studi penelitian meliputi identifikasi masalah, menentukan wilayah studi, menyusun surat izin, dan mengkaji literatur yang dapat mendukung untuk penyusunan awal studi. Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sebelum melanjutkan tahap-tahap yang lain, yakni:

1. Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen, sedangkan tujuan dan sasaran digunakan untuk mencari jawaban dari masalah yang ada di lokasi studi penelitian
2. Penentuan lokasi studi
Lokasi penelitian yang akan ditinjau terletak di Kelurahan Kemijen
3. Kajian teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori tentang komunitas dan pengurangan risiko bencana
4. Pengumpulan data yang dibutuhkan ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei lapangan secara langsung melalui wawancara terhadap narasumber atau dengan daftar pertanyaan dan pengamatan secara langsung (observasi), sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui survei data ke dinas/instansi yang terkait dengan data yang akan disajikan untuk kajian literature terdahulu
5. Olahan data yang terkait dengan metode dan teknik analisis yang dapat digunakan, kemudian data penelitian ini diolah menggunakan metode analisis
6. Tahapan analisis data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah berupa analisis bentuk dan tingkat peran komunitas serta analisis faktor yang mempengaruhi tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana
7. Penyusunan temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan

8. Penyusunan kesimpulan dan saran.

B. Tahap Pengumpulan Data

1) Bentuk Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data primer** merupakan sumber data yang dikumpulkan dan didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi, dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah bentuk peran komunitas, program-program komunitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.
- b. Data sekunder** merupakan sumber data yang didapatkan melalui berbagai instansi/dinas yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan analisis dalam penelitian. Selain itu, data sekunder lainnya adalah studi literature sebagai pelengkap data untuk pelaksanaan tahap analisis data. Data sekunder yang dikumpulkan adalah bentuk peran komunitas, program kerja komunitas, peta daerah rawan bencana, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi wilayah studi dengan melihat perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian, serta memperoleh data dan informasi untuk mengetahui

peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tak berstruktur (wawancara yang bebas), peneliti tidak menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat/narasumber secara perorangan atau kelompok untuk memperoleh informasi/data baik dari instansi maupun orang awam yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat mendukung data agar lebih valid (Sugiyono, 2016).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar lebih memperkuat hasil dari data dilapangan yaitu dengan cara mendokumentasikan suatu kejadian dilapangan atau merekamnya untuk membuktikan kebenaran pada lokasi penelitian.

Tabel I.2. Kebutuhan Data

No.	Matriks Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Bentuk Peran Komunitas di Kelurahan Kemijen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Lokasi ▪ Program kerja ▪ Pertemuan/rembug warga ▪ Kegiatan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekunder ▪ Primer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda Kota Semarang ▪ Kantor Kelurahan Kemijen ▪ Wawancara Tokoh Masyarakat
2.	Program-program Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KOMJEN (Komunitas Masyarakat Kemijen) ▪ LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) ▪ PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekunder ▪ Primer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Kelurahan Kemijen ▪ Wawancara Tokoh Masyarakat

No.	Matriks Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) ▪ JPPA (Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak) ▪ KSB (Kelurahan Siaga Bencana)/KTB (Kelurahan Tanggap Bencana) 		
3.	Pengurangan Risiko Bencana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persebaran bencana ▪ Peta Rawan Bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BPBD Kota Semarang ▪ Kantor Kelurahan Kemijen

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan tipe *Non-Probability Sampling* dikarenakan pengambilan sampel tidak dipilih secara acak dan unsur populasi yang dipilih menjadi sampel dapat dipertimbangkan dari pengetahuan, pengalaman serta kepercayaan. Sampel merupakan bagian dari data peneliti/individu yang dapat diselidiki dalam penelitian, dengan melihat variabel dalam mencari data dan populasi yang diperlukan tidak semua diambil. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* karena pada pengambilan sampel ditetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu dan dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan mempunyai keahlian dibidang yang sedang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif mewakili ciri-ciri populasi yang dimaksud untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Adapun kriteria narasumber yang berasal dari satu sumber ke sumber lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Kelurahan Kemijen

Kelurahan Kemijen memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana, dikarenakan kegiatan yang telah dibuat oleh lembaga menjadi bagian dari upaya untuk meminimalisir terjadi bencana. Narasumber dari

Kelurahan Kemijen ialah bapak Dwi Wijaya, ibu Sri Purwaningsih, ibu Wiwin, dan bapak Sukarmin

b. Ketua KOMJEN (Komunitas Masyarakat Kemijen)

KOMJEN merupakan komunitas yang ikutserta dalam membantu pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen. Narasumber yang memberikan informasi adalah bapak Sukatno selaku ketua dari Komunitas Masyarakat Kemijen.

c. Masyarakat

Masyarakat yang berada pada wilayah berdampak atau tidak berdampak bencana perlu mengetahui pentingnya pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

1.9.5 Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan daftar interview serta data lain yang telah terkumpul melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian “peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana” adalah teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data mentah melalui penyusunan, dan penyajian data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan informasi yang didapatkan lebih jelas (Kusmayadi dan Sugiarto, 2009). Temuan atau data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil peneliti dengan obyek yang diteliti.

Tahapan penelitian pada studi ini setelah mengumpulkan data selanjutnya dilakukan proses analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bisa menjawab tujuan dari penelitian atau permasalahan yang ada. Berdasarkan sasaran pad penelitian yang dilakukan, adapun proses analisis data dan penjelasan mengenai tahapannya antara lain:

1. Menganalisis tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen

Analisis yang digunakan untuk mendapatkan dan menyimpulkan tanggapan keseluruhan dari analisis tindakan komunitas sehingga dapat berperan dalam pengurangan risiko bencana. Berdasarkan tahapan tersebut dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung maupun dari hasil wawancara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunitas terhadap pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

2. Menganalisis bentuk peran dan kontribusi komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen

Pada analisis ini dapat dilihat dari kerjasama komunitas dengan masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan serta bentuk peran dan kontribusi yang telah dilakukan. Tahapan ini akan didapatkan hasil perubahan dari sebelum dan sesudah adanya komunitas untuk membantu meminimalisir terjadinya bencana atau pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

Tabel I.3. Matriks Analisis

No.	Sasaran	Parameter	Indikator	Metode Analisis	Keterangan
1.	Menganalisis tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana	Peran Komunitas	a. Wilayah atau lokasi b. Gagasan/ide c. Interaksi sosial d. Ikatan-ikatan sosial bersama e. Tenaga/keterampilan	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui apa saja yang mempengaruhi tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana.
2.	Menganalisis bentuk peran dan kontribusi dalam PRB di Kelurahan Kemijen	Pengurangan Risiko Bencana	a. Partisipasi b. Pengelolaan Sumberdaya dan lingkungan c. Aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui bentuk peran dan kontribusi komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.10 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI PERAN KOMUNITAS DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi penelitian di lapangan.

BAB IV ANALISIS PERAN KOMUNITAS DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KELURAHAN KEMIJEN

Membahas mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian, antara lain terkait bentuk peran komunitas dan tindakan komunitas dalam pengurangan risiko bencana di Kelurahan Kemijen.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan, saran, arahan dan rekomendasi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN